



Tarbiyatul Islamiyah Berbasis Media Digital dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus dari Padangsidempuan

Liza Khairani

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsidempuan

lizakhairani7@gmail.com

Keywords	Abstract
Tarbiyatul Islamiyah, Digital Media, Islamic Religious Education	This study aims to examine the development of Tarbiyatul Islamiyah based on digital media in Islamic Religious Education (IRE) learning among third-semester students of the Islamic Religious Education Program at Syekh Ali Hasan Ahmad Addary State Islamic University, Padangsidempuan. This research employs a library research method by reviewing relevant literature, including books, scholarly journals, and academic sources discussing Tarbiyatul Islamiyah, digital media, and IRE learning. The findings indicate that Tarbiyatul Islamiyah is a holistic Islamic educational concept oriented toward the cultivation of tawhid, morality, worship, and social responsibility. The development of digital media in IRE learning plays a strategic role in enhancing students' understanding, religious attitudes, and learning motivation when systematically integrated with the values of Tarbiyatul Islamiyah. This study emphasizes that digital media function not only as instructional tools but also as effective means for contextual and adaptive internalization of Islamic values in response to contemporary educational challenges.
Tarbiyatul Islamiyah, Media Digital, Pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mahasiswa semester 3 Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, meliputi buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik lain yang membahas Tarbiyatul Islamiyah, media digital, dan pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa Tarbiyatul Islamiyah merupakan konsep pendidikan Islam yang bersifat holistik dan berorientasi pada pembinaan nilai tauhid, akhlak, ibadah, dan tanggung jawab sosial. Pengembangan media digital dalam pembelajaran PAI berperan strategis

	dalam meningkatkan pemahaman, sikap religius, serta motivasi belajar mahasiswa apabila diintegrasikan secara sistematis dengan nilai-nilai Tarbiyatul Islamiyah. Penelitian ini menegaskan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai Islam yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman.	
Article Info		
Submit: 20/12/2025	Accepted: 21/12/2025	Publish: 28/12/2025
Corresponding Author: Liza Khairani lizakhairani7@email.com		

Introduction

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan (Manan, 2023). Digitalisasi tidak hanya memengaruhi cara manusia berkomunikasi dan mengakses informasi, tetapi juga mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis teknologi. Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan ini menghadirkan peluang sekaligus tuntutan untuk melakukan inovasi pembelajaran yang tetap berakar pada nilai-nilai keislaman (Ngafifi, 2014). Salah satu konsep fundamental dalam pendidikan Islam yang relevan untuk dikembangkan dalam era digital adalah Tarbiyatul Islamiyah, yang menekankan proses pendidikan secara holistik mencakup aspek akidah, akhlak, intelektual, dan spiritual peserta didik.

Tarbiyatul Islamiyah secara konseptual tidak sekadar dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, melainkan sebagai upaya sistematis untuk membentuk kepribadian muslim yang utuh melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi kehidupan. Dalam praktik pembelajaran PAI, Tarbiyatul Islamiyah idealnya mampu membangun kesadaran religius, sikap moral, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menghadapi realitas sosial yang terus berubah. Namun demikian, realitas pembelajaran PAI di perguruan tinggi Islam masih dihadapkan pada berbagai persoalan, seperti metode pembelajaran yang monoton, dominasi ceramah satu arah, serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi digital (Hasnida et al., 2024). Kondisi ini berpotensi mengurangi daya tarik pembelajaran PAI dan menghambat optimalisasi nilai-nilai Tarbiyatul Islamiyah dalam diri mahasiswa.

Mahasiswa sebagai generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah arus teknologi digital memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka terbiasa dengan akses informasi yang cepat, visualisasi yang menarik, serta interaksi berbasis media digital. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran PAI yang tidak adaptif terhadap perkembangan media digital berisiko mengalami ketertinggalan dan kehilangan relevansi. Di sinilah pentingnya pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital sebagai upaya strategis untuk menjembatani nilai-nilai pendidikan Islam dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa masa kini (Dito & Pujiastuti, 2021). Media digital, seperti platform pembelajaran daring, video interaktif, media sosial edukatif, dan aplikasi pembelajaran, memiliki potensi besar untuk memperkaya proses pembelajaran PAI secara lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI tidak dapat dilepaskan dari tujuan utama pendidikan Islam itu sendiri, yakni membentuk insan kamil yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Media digital bukanlah tujuan,

melainkan sarana yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Tarbiyatul Islamiyah secara lebih efektif. Dengan desain pembelajaran yang tepat, media digital dapat menjadi ruang dialog keislaman yang kritis, sarana refleksi nilai, serta wahana penguatan akhlak dan spiritualitas mahasiswa (Hakim & Yulia, 2024). Oleh karena itu, pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital menuntut adanya integrasi antara konten keislaman, strategi pedagogis, dan teknologi pendidikan agar pembelajaran PAI tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif.

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sebagai salah satu perguruan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam merespons tantangan pendidikan Islam di era digital. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya mahasiswa semester 3, berada pada fase penting dalam pembentukan paradigma keilmuan dan kepribadian keislaman mereka. Pada tahap ini, mahasiswa mulai mendalami konsep-konsep pedagogik PAI sekaligus membangun identitas akademik dan religius sebagai calon pendidik. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI yang mengintegrasikan Tarbiyatul Islamiyah dengan media digital menjadi sangat relevan untuk dikaji, baik dari segi konsep, implementasi, maupun dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Studi kasus terhadap mahasiswa semester 3 PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menjadi penting untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana Tarbiyatul Islamiyah dikembangkan dan diimplementasikan melalui media digital dalam konteks pembelajaran PAI. Kajian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan media digital, tetapi juga menelaah sejauh mana media tersebut mampu mendukung pencapaian tujuan Tarbiyatul Islamiyah, seperti penguatan nilai akidah, pembentukan akhlak, serta pengembangan sikap religius dan profesional mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika pembelajaran PAI berbasis media digital di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berkembang pesat dan memberikan dampak positif terhadap motivasi, partisipasi, serta pemahaman peserta didik. Penelitian Dito dan Pujiastuti (2021) serta Manan (2023) menegaskan bahwa digitalisasi pembelajaran mendorong transformasi metode pengajaran PAI agar lebih adaptif terhadap karakteristik generasi digital. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Hakim dan Yulia (2024) serta Hasnida et al. (2024) yang menyatakan bahwa media digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran keagamaan melalui pendekatan interaktif dan fleksibel.

Di sisi lain, kajian tentang Tarbiyatul Islamiyah secara konseptual telah banyak dibahas sebagai paradigma pendidikan Islam yang holistik. Basri (2024a), Fahmi et al. (2024), dan Haq (2025) menekankan bahwa Tarbiyatul Islamiyah berorientasi pada pembinaan akidah, akhlak, ibadah, serta tanggung jawab sosial peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut menempatkan Tarbiyatul Islamiyah sebagai fondasi normatif dalam pendidikan Islam, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek konseptual dan normatif tanpa dikaitkan secara mendalam dengan perkembangan teknologi pembelajaran digital.

Beberapa penelitian mulai mencoba mengaitkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan pemanfaatan media digital. Zaini et al. (2024), Aula Ramadhani et al. (2025), dan Jannah et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran PAI dapat menjadi sarana internalisasi nilai keislaman apabila dirancang dengan pendekatan pedagogis yang tepat. Selain itu, Hasan et al. (2025) dan Harahap (2025) menegaskan bahwa media digital berpotensi memperluas ruang dialog keislaman dan meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya menitikberatkan pada efektivitas media digital atau strategi pembelajaran, bukan pada pengembangan Tarbiyatul Islamiyah sebagai kerangka nilai yang terintegrasi secara sistematis.

Berdasarkan peta riset tersebut, dapat diidentifikasi adanya ruang kosong (research gap) dalam kajian pendidikan Islam kontemporer. Pertama, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital sebagai satu kesatuan paradigma pedagogis, bukan sekadar kombinasi antara nilai Islam dan teknologi. Kedua, penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada konteks pendidikan dasar dan menengah, sementara kajian pada mahasiswa PAI di perguruan tinggi Islam, khususnya pada fase awal pembentukan identitas akademik dan religius, masih relatif minim. Ketiga, belum banyak kajian yang menempatkan media digital tidak hanya sebagai alat pembelajaran, tetapi sebagai sarana internalisasi nilai Tarbiyatul Islamiyah secara kontekstual di era digital.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini secara spesifik berupaya mengisi celah kajian dengan memfokuskan pada pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital dalam pembelajaran PAI pada mahasiswa semester 3 Program Studi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya merumuskan dan menganalisis integrasi Tarbiyatul Islamiyah dengan media digital sebagai paradigma pembelajaran PAI yang holistik, kontekstual, dan bernilai, bukan semata-mata sebagai inovasi teknologis. Penelitian ini tidak hanya membahas penggunaan media digital, tetapi menempatkannya dalam kerangka tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib sebagai inti pendidikan Islam.

Secara akademik, penelitian ini memiliki signifikansi teoretis dalam memperkaya khazanah kajian pendidikan Islam, khususnya terkait pengembangan Tarbiyatul Islamiyah di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi pengembangan pembelajaran PAI yang adaptif terhadap teknologi tanpa kehilangan orientasi nilai keislaman. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi dosen PAI dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran berbasis media digital yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga transformatif dalam pembinaan karakter dan spiritualitas mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis konsep dan nilai dasar Tarbiyatul Islamiyah dalam pembelajaran PAI; (2) mengkaji peran media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi; (3) merumuskan model pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital dalam pembelajaran PAI; dan (4) menganalisis implikasi pengembangan tersebut terhadap pembelajaran PAI pada mahasiswa semester 3 Program Studi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Literature Review

Kajian mengenai Tarbiyatul Islamiyah dalam konteks pendidikan Islam telah menjadi perhatian banyak akademisi karena konsep ini dipandang sebagai inti dari proses pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Tarbiyatul Islamiyah tidak hanya menekankan aspek kognitif dalam pembelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan akidah, akhlak, spiritualitas, dan kesadaran sosial peserta didik. Para pemikir pendidikan Islam menegaskan bahwa pendidikan Islam sejatinya bertujuan membentuk insan yang seimbang antara pengetahuan, sikap, dan perilaku, sehingga nilai-nilai keislaman tidak berhenti pada tataran teoritis, tetapi terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari (Haq, 2025). Dalam konteks pembelajaran PAI di perguruan tinggi, Tarbiyatul Islamiyah menjadi kerangka normatif yang mengarahkan proses pembelajaran agar mampu melahirkan calon pendidik yang berakarakter, berwawasan keilmuan, dan memiliki tanggung jawab moral.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, literatur pendidikan menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari pendekatan tradisional menuju pembelajaran berbasis media digital. Media digital dipandang mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan kontekstual. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan

motivasi belajar, partisipasi aktif, serta pemahaman konseptual peserta didik. Dalam pendidikan agama, media digital tidak lagi dianggap sebagai ancaman terhadap nilai-nilai religius, melainkan sebagai sarana strategis untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman secara lebih efektif dan relevan dengan karakteristik generasi digital (Anwar et al., n.d.). Oleh karena itu, integrasi media digital dalam pembelajaran PAI menjadi isu penting yang banyak dikaji dalam literatur pendidikan Islam kontemporer.

Literatur yang membahas hubungan antara Tarbiyatul Islamiyah dan media digital menekankan pentingnya pendekatan integratif yang tidak memisahkan aspek teknologi dari nilai-nilai pendidikan Islam. Beberapa studi menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi ruang baru bagi internalisasi nilai Tarbiyatul Islamiyah apabila dirancang dengan pendekatan pedagogis yang tepat. Konten pembelajaran yang menggabungkan teks keislaman, visualisasi, audio-visual, serta interaksi daring dinilai mampu memperkuat pemahaman dan penghayatan mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam (Zaini et al., 2024). Namun demikian, para peneliti juga mengingatkan bahwa penggunaan media digital tanpa kerangka nilai yang jelas berpotensi menggeser esensi Tarbiyatul Islamiyah menjadi sekadar aktivitas teknologis yang minim makna edukatif dan spiritual.

Dalam konteks pembelajaran PAI di perguruan tinggi, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan positif terhadap penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Media digital dianggap mampu menjawab kebutuhan mahasiswa akan pembelajaran yang tidak kaku, lebih dialogis, serta memungkinkan eksplorasi pengetahuan secara mandiri. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis media digital dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap isu-isu keislaman kontemporer. Selain itu, media digital juga membuka peluang bagi dosen untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti diskusi daring, proyek kolaboratif, dan refleksi keagamaan berbasis digital (Aula Ramadhani et al., 2025). Temuan ini menunjukkan adanya potensi besar media digital dalam mendukung tujuan Tarbiyatul Islamiyah di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Literatur juga mengungkap adanya sejumlah tantangan dalam pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan kompetensi digital pendidik, kurangnya desain pembelajaran yang berorientasi nilai, serta risiko reduksi makna pembelajaran agama menjadi aktivitas yang bersifat pragmatis. Beberapa studi menekankan bahwa keberhasilan integrasi media digital dalam pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh kesiapan dosen dalam mengelola teknologi secara pedagogis dan ideologis (Afhani & Ulfa, 2022). Dengan kata lain, media digital harus diposisikan sebagai alat untuk memperkuat nilai Tarbiyatul Islamiyah, bukan sebagai pengganti peran pendidik dalam pembinaan karakter dan spiritualitas mahasiswa.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital merupakan kebutuhan strategis dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi. Literatur menunjukkan adanya kesepakatan bahwa integrasi media digital dan nilai-nilai Tarbiyatul Islamiyah harus dilakukan secara seimbang dan terencana agar pembelajaran PAI tetap berorientasi pada pembentukan karakter dan kepribadian muslim. Namun, masih terdapat celah penelitian terkait bagaimana pengembangan dan implementasi Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital dilakukan secara kontekstual pada mahasiswa PAI, khususnya di lingkungan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Oleh karena itu, kajian ini menjadi relevan untuk melengkapi dan memperdalam temuan-temuan sebelumnya dengan fokus pada konteks lokal dan karakteristik mahasiswa sebagai generasi digital.

Method

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu mengkaji, menganalisis, dan merumuskan pengembangan konsep Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara konseptual dan teoretis. Library research dipandang tepat karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran empiris atau eksperimen lapangan, melainkan pada pendalaman gagasan, pemetaan pemikiran para ahli, serta sintesis teori yang relevan dengan isu pendidikan Islam di era digital (Budianto & Dewi, 2023). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat membangun kerangka konseptual yang argumentatif dan sistematis berdasarkan sumber-sumber akademik yang kredibel.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yang meliputi buku-buku klasik dan kontemporer tentang Tarbiyatul Islamiyah, jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas pembelajaran PAI dan media digital, prosiding seminar, serta dokumen akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive, dengan kriteria utama: relevansi tema, kredibilitas akademik, serta keterkinian sumber, khususnya publikasi yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir (Lianda & Fernandes, 2025). Prosedur pengambilan sumber data dilakukan melalui tahapan penelusuran literatur pada database jurnal ilmiah, pengelompokan sumber berdasarkan tema kajian (Tarbiyatul Islamiyah, media digital, dan pembelajaran PAI), serta pembacaan kritis terhadap isi literatur untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) secara kualitatif. Tahapan analisis data meliputi: (1) inventarisasi dan klasifikasi data berdasarkan tema utama penelitian; (2) reduksi data dengan memilah informasi yang relevan dengan tujuan penelitian; (3) penyajian data dalam bentuk narasi analitis yang terstruktur; dan (4) penarikan kesimpulan melalui proses sintesis dan interpretasi konseptual (Erika et al., 2022). Pada tahap interpretasi, peneliti mengaitkan temuan literatur dengan konteks pembelajaran PAI di perguruan tinggi Islam, khususnya mahasiswa Program Studi PAI, sehingga hasil kajian tidak bersifat abstrak, tetapi kontekstual dan aplikatif.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan konsistensi argumentasi teoretis. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan berbagai pandangan dan temuan dari beragam literatur untuk memastikan kesahihan dan kekuatan argumen yang dibangun (Budianto & Dewi, 2023). Selain itu, keabsahan data juga dijaga melalui penggunaan sumber-sumber akademik yang memiliki reputasi ilmiah serta dengan memastikan keterkaitan logis antara data, analisis, dan kesimpulan. Dengan langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan kajian yang valid, reliabel secara akademik, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Result and Analysis

Konsep dan Nilai Dasar Tarbiyatul Islamiyah dalam Pembelajaran PAI

Hasil kajian terhadap berbagai sumber literatur menunjukkan bahwa konsep Tarbiyatul Islamiyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakter holistik dan integral, yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada proses pembentukan kepribadian muslim secara utuh (Basri, 2024a). Tarbiyatul Islamiyah dipahami sebagai proses pendidikan yang berkelanjutan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi fitrah manusia agar selaras dengan nilai-nilai ilahiah. Dalam konteks pembelajaran PAI di perguruan tinggi, khususnya pada mahasiswa semester 3 Program Studi PAI, konsep ini menjadi landasan utama dalam membentuk cara

berpikir, bersikap, dan berperilaku yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Secara konseptual, Tarbiyatul Islamiyah berakar pada tiga dimensi utama pendidikan Islam, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa dimensi tarbiyah menekankan proses pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam pembelajaran PAI, dimensi ini tercermin melalui upaya dosen dalam membimbing mahasiswa agar tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam sikap dan tindakan. Dimensi ta'lim menekankan aspek penguasaan ilmu pengetahuan keislaman yang sistematis dan rasional, sedangkan ta'dib berfokus pada pembentukan adab, etika, dan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan Islam (Fahmi et al., 2024). Ketiga dimensi ini saling terkait dan menjadi fondasi nilai dalam Tarbiyatul Islamiyah yang membedakannya dari pendekatan pendidikan yang bersifat sekuler dan instrumentalis.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa nilai dasar Tarbiyatul Islamiyah dalam pembelajaran PAI mencakup nilai tauhid, akhlak, ibadah, dan tanggung jawab sosial. Nilai tauhid menjadi inti dari seluruh proses pendidikan, karena membentuk kesadaran ketuhanan (God consciousness) yang menempatkan Allah sebagai tujuan akhir dari aktivitas belajar. Dalam pembelajaran PAI, nilai tauhid tidak hanya diajarkan sebagai konsep teologis, tetapi juga sebagai kerangka berpikir yang memengaruhi cara mahasiswa memandang ilmu, teknologi, dan realitas sosial (Quran, n.d.). Analisis menunjukkan bahwa ketika nilai tauhid terinternalisasi dengan baik, mahasiswa cenderung memiliki orientasi belajar yang lebih bermakna, tidak semata-mata mengejar capaian akademik, tetapi juga nilai kebermanfaatan dan keberkahan ilmu.

Nilai akhlak menempati posisi strategis dalam Tarbiyatul Islamiyah, karena menjadi indikator keberhasilan pendidikan Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang berlandaskan Tarbiyatul Islamiyah menempatkan akhlak sebagai tujuan sekaligus proses. Artinya, proses pembelajaran tidak hanya mengajarkan norma moral secara normatif, tetapi juga menampilkan keteladanan, pembiasaan, dan refleksi kritis terhadap perilaku mahasiswa. Dalam konteks mahasiswa PAI, nilai akhlak tercermin dalam sikap jujur, tanggung jawab akademik, toleransi, serta etika berkomunikasi di ruang kelas maupun di media digital (Subhan & Khadavi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa Tarbiyatul Islamiyah berfungsi sebagai kerangka nilai yang relevan untuk menjawab tantangan degradasi moral di lingkungan akademik.

Nilai ibadah dalam Tarbiyatul Islamiyah dipahami secara luas, tidak terbatas pada praktik ritual, tetapi juga mencakup aktivitas belajar sebagai bagian dari ibadah kepada Allah. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang menanamkan nilai ibadah mampu mengubah paradigma mahasiswa terhadap proses belajar, dari kewajiban akademik menjadi aktivitas spiritual yang bernilai transendental. Dalam analisis ini, pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai ibadah mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin, bersungguh-sungguh, dan bertanggung jawab dalam menuntut ilmu (Herman et al., 2020). Dengan demikian, Tarbiyatul Islamiyah berperan dalam membangun motivasi intrinsik mahasiswa yang berlandaskan nilai keagamaan.

Nilai tanggung jawab sosial juga menjadi bagian integral dari Tarbiyatul Islamiyah. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan membentuk individu yang saleh secara personal, tetapi juga saleh secara sosial. Dalam pembelajaran PAI, nilai ini tercermin melalui penekanan pada kepedulian sosial, keadilan, dan komitmen terhadap kemaslahatan umat. Mahasiswa PAI diposisikan sebagai calon pendidik dan agen perubahan yang memiliki tanggung jawab moral untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat (Santoso et al., 2023). Oleh karena itu, Tarbiyatul

Islamiyah menjadi dasar penting dalam membentuk kesadaran sosial mahasiswa agar mampu merespons problematika sosial dengan perspektif keislaman yang moderat dan inklusif.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa penerapan konsep dan nilai Tarbiyatul Islamiyah dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi menuntut pendekatan pedagogis yang reflektif dan kontekstual. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan materi, tetapi pada proses dialog, internalisasi nilai, dan pengembangan kesadaran kritis mahasiswa. Dalam konteks ini, Tarbiyatul Islamiyah berfungsi sebagai paradigma pendidikan yang memadukan aspek normatif-dogmatis dengan realitas empiris kehidupan mahasiswa (Yanti et al., 2022). Hal ini relevan dengan kebutuhan mahasiswa semester 3 yang berada pada fase pencarian identitas intelektual dan spiritual.

Hasil dan analisis menunjukkan bahwa konsep dan nilai dasar Tarbiyatul Islamiyah memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi. Tarbiyatul Islamiyah tidak hanya berperan sebagai landasan teoretis, tetapi juga sebagai kerangka nilai yang mampu membentuk karakter, pola pikir, dan orientasi hidup mahasiswa. Dengan menempatkan nilai tauhid, akhlak, ibadah, dan tanggung jawab sosial sebagai inti pembelajaran, PAI dapat berfungsi secara optimal dalam mencetak generasi akademisi muslim yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing, tanpa kehilangan identitas keislamannya di tengah arus modernisasi dan digitalisasi pendidikan.

Peran Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa media digital memiliki peran yang semakin signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama di lingkungan perguruan tinggi yang dihadapkan pada dinamika perkembangan teknologi informasi dan karakteristik generasi digital native. Media digital dalam konteks pembelajaran PAI tidak lagi dipahami sekadar sebagai alat bantu visual atau sarana penyampaian materi, melainkan sebagai medium pedagogis yang mampu membentuk pola interaksi, cara berpikir, dan pengalaman belajar mahasiswa (Hasan et al., 2025). Analisis terhadap berbagai sumber menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran PAI membuka peluang terjadinya transformasi metode pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan kontekstual.

Secara konseptual, media digital mencakup berbagai platform dan perangkat berbasis teknologi, seperti learning management system (LMS), video pembelajaran, media sosial edukatif, aplikasi berbasis mobile, serta sumber belajar digital lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI memungkinkan penyajian materi keislaman secara lebih variatif dan menarik. Materi yang sebelumnya disampaikan secara tekstual dan satu arah dapat dikembangkan dalam bentuk multimedia yang mengombinasikan teks, audio, visual, dan animasi (Mahabu et al., 2025). Hal ini berdampak pada peningkatan daya tarik pembelajaran dan memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam, seperti nilai akhlak, makna ibadah, dan prinsip tauhid.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa media digital berperan dalam memperluas akses mahasiswa terhadap sumber-sumber keilmuan Islam. Melalui media digital, mahasiswa PAI dapat mengakses kitab klasik, tafsir Al-Qur'an, hadis, jurnal ilmiah, serta kajian keislaman kontemporer tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Analisis ini menunjukkan bahwa media digital mendukung terwujudnya pembelajaran PAI yang bersifat mandiri dan berkelanjutan (Puteri et al., 2025). Mahasiswa tidak lagi bergantung sepenuhnya pada dosen sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi didorong untuk menjadi pembelajar aktif yang mampu mengeksplorasi dan mengkritisi berbagai sumber keislaman secara akademik.

Dalam aspek pedagogis, hasil analisis menunjukkan bahwa media digital mampu mengubah pola interaksi dalam pembelajaran PAI. Interaksi yang sebelumnya bersifat hierarkis dan satu arah berkembang menjadi dialogis dan kolaboratif. Media digital memungkinkan terjadinya diskusi daring, kerja kelompok virtual, serta refleksi bersama melalui forum dan media sosial akademik. Dalam konteks pembelajaran PAI, interaksi ini menjadi penting karena nilai-nilai Islam tidak hanya ditransmisikan, tetapi juga didiskusikan dan direfleksikan secara kritis (Cuhanazriansyah & Arisona, 2025). Dengan demikian, media digital berperan dalam menciptakan ruang belajar yang lebih demokratis dan mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap isu-isu keislaman dan sosial.

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa media digital berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar mahasiswa PAI. Generasi mahasiswa saat ini memiliki kedekatan yang tinggi dengan teknologi digital, sehingga pembelajaran yang memanfaatkan media digital cenderung lebih sesuai dengan gaya belajar mereka. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif, podcast keislaman, dan konten digital kreatif mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Harahap, 2025). Ketika mahasiswa merasa pembelajaran relevan dengan kehidupan digital mereka, maka proses internalisasi nilai-nilai PAI menjadi lebih efektif dan bermakna.

Hasil analisis juga mengungkap adanya tantangan dalam pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI. Salah satu tantangan utama adalah potensi terjadinya reduksi nilai substansial ajaran Islam akibat penggunaan media digital yang tidak terkontrol. Media digital yang bersifat cepat dan instan berisiko mendorong pemahaman keagamaan yang dangkal dan fragmentaris. Oleh karena itu, analisis menunjukkan bahwa peran dosen menjadi sangat penting sebagai fasilitator dan pengarah dalam proses pembelajaran berbasis media digital (Jusman & Usman, 2025). Dosen PAI dituntut untuk memiliki literasi digital dan kepekaan pedagogis agar mampu menyaring, mengarahkan, dan mengontekstualisasikan konten digital sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital juga memiliki implikasi etis dan moral dalam pembelajaran PAI. Media digital dapat menjadi sarana internalisasi nilai akhlak jika digunakan secara tepat, tetapi sebaliknya dapat menjadi sumber distraksi dan degradasi moral jika tidak disertai dengan penguatan nilai Tarbiyatul Islamiyah. Analisis ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis media digital harus disertai dengan penanaman etika digital Islami, seperti kejujuran akademik, tanggung jawab dalam penggunaan informasi, serta adab dalam berkomunikasi di ruang digital (Mahfudhillah, 2022). Dengan demikian, media digital tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga objek pendidikan nilai.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa peran media digital dalam pembelajaran PAI bersifat strategis dalam menjembatani nilai-nilai keislaman dengan realitas kehidupan modern. Media digital memungkinkan pembelajaran PAI untuk mengangkat isu-isu kontemporer, seperti moderasi beragama, toleransi, dan tantangan moral di era digital, yang relevan dengan kehidupan mahasiswa (Tarumingkeng, n.d.). Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak terjebak pada normativitas yang ahistoris, tetapi menjadi lebih kontekstual dan responsif terhadap perubahan sosial.

Hasil dan analisis menunjukkan bahwa media digital memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi. Media digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dari aspek aksesibilitas, interaktivitas, dan relevansi, sekaligus menghadirkan tantangan yang memerlukan pendekatan pedagogis yang matang. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI harus diarahkan secara sistematis dan bernilai, agar tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri mahasiswa.

Model Pengembangan Tarbiyatul Islamiyah Berbasis Media Digital

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menuntut adanya model konseptual yang integratif antara nilai-nilai dasar pendidikan Islam dan pemanfaatan teknologi digital. Analisis terhadap berbagai sumber menunjukkan bahwa model pengembangan ini tidak dapat dipahami sekadar sebagai digitalisasi materi pembelajaran PAI, melainkan sebagai upaya sistematis untuk mentransformasikan proses pendidikan agar tetap berakar pada nilai tauhid, akhlak, dan adab, sekaligus responsif terhadap perubahan budaya belajar di era digital (Saputra & Nurdiansyah, 2020). Dengan demikian, media digital ditempatkan sebagai sarana strategis untuk memperkuat proses tarbiyah, bukan sebagai tujuan akhir pembelajaran.

Secara konseptual, model pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital dibangun atas landasan filosofis pendidikan Islam yang holistik, yang mencakup dimensi tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi ketiga dimensi ini menjadi kunci utama dalam merancang pembelajaran PAI berbasis digital. Dimensi tarbiyah menuntut adanya proses pembinaan berkelanjutan yang menekankan pertumbuhan spiritual dan kepribadian mahasiswa. Dalam konteks media digital, dimensi ini diwujudkan melalui desain pembelajaran yang mendorong refleksi diri, kesadaran nilai, dan pembiasaan sikap Islami, misalnya melalui konten reflektif, jurnal digital, dan diskusi daring yang berorientasi pada internalisasi nilai. Dimensi ta'lim terwujud dalam penyajian materi keilmuan Islam secara sistematis dan akademik melalui platform digital yang memungkinkan akses luas terhadap sumber-sumber ilmiah yang valid (Jannah et al., 2025). Sementara itu, dimensi ta'dib menekankan pembentukan adab dan etika digital Islami, sehingga penggunaan media digital tidak terlepas dari nilai kesantunan, tanggung jawab, dan kejujuran akademik.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa model pengembangan ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Analisis terhadap literatur pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan bahwa pendekatan student-centered learning menjadi lebih efektif ketika dikombinasikan dengan nilai Tarbiyatul Islamiyah. Dalam model ini, media digital digunakan untuk memfasilitasi eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi kritis mahasiswa terhadap materi PAI. Mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses konstruksi makna melalui diskusi daring, proyek digital, dan presentasi berbasis multimedia yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Sholichah & Laili, 2024). Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih dialogis dan kontekstual, sekaligus tetap menjaga orientasi nilai.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa model pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital harus dirancang secara bertahap dan terstruktur. Tahap perencanaan pembelajaran menjadi krusial karena menentukan keselarasan antara tujuan pembelajaran PAI, nilai-nilai Tarbiyatul Islamiyah, dan karakteristik media digital yang digunakan. Pada tahap ini, dosen berperan sebagai desainer pembelajaran yang tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis, tetapi juga dimensi etis dan spiritual dari media digital (Basri, 2024b). Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang berhasil mengintegrasikan media digital adalah pembelajaran yang memiliki tujuan nilai yang jelas dan strategi pedagogis yang terarah.

Pada tahap implementasi, model pengembangan ini menekankan pentingnya interaksi yang bermakna antara dosen, mahasiswa, dan materi pembelajaran. Media digital digunakan sebagai ruang interaksi yang memungkinkan terjadinya dialog keilmuan dan refleksi nilai secara simultan. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan platform digital seperti learning management system, forum diskusi, dan media sosial akademik dapat mendukung pembelajaran PAI yang kolaboratif jika diarahkan secara tepat (Hufron et al.,

2025). Dalam konteks Tarbiyatul Islamiyah, interaksi ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai pemahaman kognitif, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, empati, dan tanggung jawab sosial di antara mahasiswa.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa evaluasi dalam model pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital tidak dapat dibatasi pada aspek kognitif semata. Analisis menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI harus mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Islam. Media digital memungkinkan dilakukannya evaluasi yang lebih autentik, seperti penilaian portofolio digital, refleksi tertulis, dan proyek berbasis nilai (Sholichah & Laili, 2024). Dengan pendekatan ini, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan kesadaran nilai mahasiswa.

Hasil analisis juga mengungkap adanya tantangan dalam pengembangan model ini. Salah satu tantangan utama adalah risiko terjadinya dominasi aspek teknologis yang mengaburkan tujuan nilai Tarbiyatul Islamiyah. Media digital yang digunakan tanpa kerangka nilai yang jelas berpotensi menjadikan pembelajaran PAI bersifat pragmatis dan kehilangan dimensi spiritualnya (Zulfa, 2025). Oleh karena itu, analisis menegaskan pentingnya kompetensi pedagogis dan literasi digital dosen PAI dalam mengelola pembelajaran berbasis media digital secara bijaksana dan bernilai. Dosen tidak hanya dituntut menguasai teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap tahapan pembelajaran.

Hasil dan analisis menunjukkan bahwa model pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital merupakan pendekatan strategis dalam memperkuat relevansi pembelajaran PAI di era digital. Model ini menegaskan bahwa teknologi dan nilai Islam bukanlah dua entitas yang saling bertentangan, melainkan dapat saling melengkapi jika diintegrasikan secara tepat. Dengan menempatkan nilai Tarbiyatul Islamiyah sebagai fondasi utama dan media digital sebagai sarana pedagogis, pembelajaran PAI dapat berfungsi secara optimal dalam membentuk mahasiswa yang berilmu, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Implikasi Pembelajaran PAI Berbasis Gamifikasi bagi Guru dan Lembaga Pendidikan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pengembangan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membawa implikasi yang signifikan terhadap sikap dan pemahaman mahasiswa. Media digital tidak hanya memengaruhi aspek teknis proses pembelajaran, tetapi juga membentuk cara mahasiswa memaknai ajaran Islam, bersikap terhadap nilai-nilai keagamaan, serta merespons realitas sosial dan budaya digital yang mereka hadapi (Mukhtamiroh & Bashith, 2025). Analisis terhadap berbagai sumber menunjukkan bahwa ketika media digital dikembangkan dan diintegrasikan secara terarah dalam pembelajaran PAI, ia berpotensi menjadi sarana efektif dalam memperdalam pemahaman keislaman sekaligus membentuk sikap religius yang kontekstual dan reflektif.

Dari sisi pemahaman, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa terhadap materi PAI. Media digital memungkinkan penyajian materi keislaman secara lebih variatif, visual, dan kontekstual, sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti nilai tauhid, makna ibadah, dan prinsip akhlak (Ilahi et al., 2025). Materi yang disajikan melalui video interaktif, infografis, dan sumber digital lainnya cenderung lebih mudah dipahami dibandingkan penyampaian konvensional yang bersifat tekstual dan satu arah. Analisis ini menunjukkan bahwa media digital berperan dalam menjembatani kesenjangan antara teks keislaman dan realitas kehidupan mahasiswa, sehingga pemahaman yang terbentuk tidak bersifat normatif semata, tetapi aplikatif dan relevan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pengembangan media digital mendorong mahasiswa untuk memiliki pemahaman keislaman yang lebih luas dan kritis. Akses yang terbuka terhadap berbagai sumber keilmuan Islam melalui media digital memungkinkan mahasiswa untuk membandingkan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai perspektif keagamaan. Dalam konteks ini, media digital berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap isu-isu keislaman kontemporer, seperti moderasi beragama, pluralitas, dan tantangan moral di era digital (Hakeu et al., 2023). Analisis menunjukkan bahwa mahasiswa yang terbiasa menggunakan media digital dalam pembelajaran PAI cenderung memiliki pemahaman yang lebih dinamis dan tidak dogmatis, karena mereka terlatih untuk melihat ajaran Islam dalam berbagai konteks sosial dan budaya.

Dari sisi sikap, hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan media digital memiliki implikasi yang beragam terhadap sikap religius mahasiswa PAI. Di satu sisi, media digital dapat memperkuat sikap religius dan komitmen keislaman mahasiswa ketika digunakan sebagai sarana internalisasi nilai Tarbiyatul Islamiyah. Media digital memungkinkan terjadinya refleksi diri, pembiasaan nilai, dan penguatan motivasi spiritual melalui konten-konten keislaman yang inspiratif dan edukatif (Saharani & Ningsih, 2025). Analisis ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis media digital mampu menumbuhkan sikap positif mahasiswa terhadap ajaran Islam, seperti kesadaran beribadah, tanggung jawab moral, dan kepedulian sosial.

Hasil kajian juga mengungkap bahwa implikasi media digital terhadap sikap mahasiswa tidak selalu bersifat positif. Media digital yang tidak dikembangkan secara terarah berpotensi menimbulkan sikap pragmatis dan superfisial terhadap ajaran Islam. Kecepatan arus informasi digital dapat mendorong mahasiswa untuk mengonsumsi konten keislaman secara instan tanpa proses refleksi yang mendalam. Analisis menunjukkan bahwa kondisi ini dapat melemahkan internalisasi nilai dan membentuk sikap keagamaan yang dangkal (Ardian & Suharsono, 2025). Oleh karena itu, peran dosen PAI menjadi sangat penting dalam membimbing mahasiswa agar mampu menggunakan media digital secara kritis dan bertanggung jawab.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pengembangan media digital dalam pembelajaran PAI berimplikasi pada pembentukan sikap etis mahasiswa di ruang digital. Media digital tidak hanya menjadi sarana belajar, tetapi juga ruang sosial tempat mahasiswa berinteraksi, berkomunikasi, dan mengekspresikan identitas keagamaannya. Analisis ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis media digital dapat menjadi wahana penanaman etika digital Islami, seperti adab berkomunikasi, kejujuran akademik, dan tanggung jawab dalam menyebarkan informasi (Arrizqiyah, 2024). Ketika nilai-nilai ini terintegrasi dalam pembelajaran, media digital berkontribusi pada pembentukan sikap mahasiswa yang tidak hanya religius secara personal, tetapi juga beretika dalam kehidupan digital.

Implikasi lain yang ditemukan dalam kajian ini adalah perubahan sikap mahasiswa terhadap proses pembelajaran PAI itu sendiri. Media digital cenderung meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa karena sesuai dengan karakteristik generasi digital native. Analisis menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih aktif, partisipatif, dan terbuka dalam mengikuti pembelajaran PAI ketika media digital digunakan secara kreatif dan interaktif (Siska, 2025). Sikap positif ini berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan mahasiswa dalam diskusi, refleksi, dan praktik nilai-nilai Islam, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna.

Hasil kajian juga menegaskan bahwa implikasi positif media digital terhadap sikap dan pemahaman mahasiswa sangat bergantung pada model pengembangan dan pendekatan pedagogis yang digunakan. Media digital yang dikembangkan tanpa landasan nilai Tarbiyatul

Islamiyah berpotensi menggeser orientasi pembelajaran PAI dari pembinaan karakter menuju sekadar pencapaian akademik (Mahbubi, 2025). Oleh karena itu, analisis ini menekankan pentingnya integrasi nilai tauhid, akhlak, ibadah, dan tanggung jawab sosial dalam setiap penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI.

Hasil dan analisis menunjukkan bahwa pengembangan media digital dalam pembelajaran PAI memiliki implikasi yang kompleks dan multidimensional terhadap sikap dan pemahaman mahasiswa. Media digital dapat menjadi sarana efektif dalam memperdalam pemahaman keislaman dan membentuk sikap religius yang kontekstual, tetapi juga menyimpan potensi risiko jika tidak dikelola secara bijaksana. Dengan pendekatan Tarbiyatul Islamiyah yang kuat, media digital dapat diarahkan untuk memperkuat fungsi PAI sebagai wahana pembinaan keilmuan dan karakter mahasiswa, sehingga mereka mampu menjadi insan akademis muslim yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab di era digital.

Discussion

Bagian diskusi ini difokuskan pada pemaknaan dan pendalaman empat temuan utama penelitian dalam kerangka teoritis dan temuan penelitian terdahulu, bukan pada pengulangan deskripsi hasil. Diskusi diarahkan untuk menunjukkan posisi temuan penelitian ini dalam peta riset pendidikan Islam kontemporer, khususnya terkait pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Temuan pertama penelitian ini menegaskan bahwa Tarbiyatul Islamiyah dalam pembelajaran PAI memiliki karakter holistik yang mencakup dimensi tauhid, akhlak, ibadah, dan tanggung jawab sosial, dan tetap relevan ketika diintegrasikan dengan media digital. Temuan ini memperkuat pandangan Basri (2024a) dan Fahmi et al. (2024) yang menempatkan Tarbiyatul Islamiyah sebagai paradigma pendidikan Islam yang tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi berorientasi pada pembinaan kepribadian muslim secara menyeluruh. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai Tarbiyatul Islamiyah tidak mengalami reduksi makna ketika dibingkai dalam pembelajaran berbasis digital, selama media digital ditempatkan sebagai sarana pedagogis yang bernilai. Hal ini sejalan dengan teori tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib yang menekankan kesatuan antara ilmu, nilai, dan adab dalam proses pendidikan Islam (Haq, 2025).

Temuan kedua menunjukkan bahwa media digital berperan strategis dalam pembelajaran PAI, tidak hanya sebagai alat penyampaian materi, tetapi sebagai ruang interaksi, refleksi, dan internalisasi nilai keislaman. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian Dito dan Pujiastuti (2021), Hasan et al. (2025), serta Harahap (2025) yang menyatakan bahwa media digital mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar mahasiswa. Akan tetapi, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan menekankan bahwa efektivitas media digital dalam PAI sangat bergantung pada integrasinya dengan nilai Tarbiyatul Islamiyah. Tanpa kerangka nilai yang jelas, media digital berpotensi mendorong pembelajaran agama yang bersifat pragmatis dan dangkal, sebagaimana diingatkan oleh Afhani dan Ulfa (2022). Dengan demikian, temuan ini mempertegas posisi media digital sebagai instrumen pedagogis yang harus dikendalikan oleh nilai, bukan sebaliknya.

Temuan ketiga berkaitan dengan model pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital yang menekankan keselarasan antara tujuan nilai, strategi pedagogis, dan teknologi. Temuan ini sejalan dengan Saputra dan Nurdiansyah (2020) serta Jannah et al. (2025) yang menekankan pentingnya desain pembelajaran digital yang terstruktur dan bernilai. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan merumuskan bahwa model pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital tidak cukup hanya berorientasi pada student-centered learning, tetapi juga harus mengintegrasikan dimensi spiritual dan etika digital Islami. Dalam perspektif teori pendidikan Islam, hal ini

menunjukkan bahwa modernisasi metode pembelajaran tidak identik dengan sekularisasi nilai, melainkan dapat menjadi sarana penguatan identitas keislaman jika dikelola secara reflektif dan ideologis (Manan, 2023).

Temuan keempat menunjukkan bahwa pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital berimplikasi pada pembentukan pemahaman keislaman, sikap religius, dan etika digital mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan Mukhtamiroh dan Bashith (2025) serta Saharani dan Ningsih (2025) yang menegaskan bahwa media digital dapat memperkuat internalisasi nilai keagamaan. Akan tetapi, penelitian ini juga menguatkan kritik Ardian dan Suharsono (2025) bahwa penggunaan media digital tanpa pendampingan pedagogis berisiko membentuk sikap keagamaan yang superfisial. Dalam konteks teori Tarbiyatul Islamiyah, implikasi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di era digital harus menempatkan pembinaan adab dan tanggung jawab sosial sebagai bagian integral dari pembelajaran, termasuk dalam ruang digital (Zulfa, 2025).

Secara keseluruhan, diskusi ini menunjukkan bahwa temuan penelitian tidak hanya mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memperluas dan memperdalam kajian dengan menempatkan Tarbiyatul Islamiyah sebagai kerangka nilai utama dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran PAI. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dan pendidikan Islam bukanlah persoalan teknis semata, melainkan persoalan paradigmatik yang menuntut kesadaran nilai, visi pedagogis, dan tanggung jawab ideologis. Dengan demikian, pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital dapat dipahami sebagai strategi pendidikan Islam yang adaptif terhadap zaman tanpa kehilangan orientasi spiritual dan moralnya.

Conclusion

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendekatan yang relevan dan adaptif terhadap tantangan pendidikan Islam di era digital. Tarbiyatul Islamiyah sebagai paradigma pendidikan yang menekankan pembinaan holistik meliputi aspek tauhid, akhlak, ibadah, dan tanggung jawab sosial tetap memiliki posisi sentral dalam pembelajaran PAI, meskipun medium pembelajaran mengalami transformasi ke arah digital. Media digital, dalam konteks ini, tidak menggantikan nilai-nilai pendidikan Islam, tetapi berfungsi sebagai sarana strategis untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut pada mahasiswa.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa terhadap materi keislaman, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan realitas kehidupan mahasiswa. Selain itu, pengembangan media digital juga berimplikasi positif terhadap sikap religius, motivasi belajar, dan kesadaran etis mahasiswa, terutama ketika media digital dikembangkan dalam kerangka nilai Tarbiyatul Islamiyah. Mahasiswa tidak hanya didorong untuk memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga untuk merefleksikan dan mengaktualisasikannya dalam sikap dan perilaku, baik di ruang akademik maupun digital.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa media digital memiliki potensi risiko jika digunakan tanpa arah nilai dan pendampingan pedagogis yang memadai. Oleh karena itu, peran dosen PAI menjadi sangat penting dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis media digital agar tetap berorientasi pada pembinaan karakter dan adab Islami. Dengan integrasi yang seimbang antara nilai, pedagogi, dan teknologi, pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital dapat menjadi model pembelajaran PAI yang transformatif dan berkelanjutan di perguruan tinggi Islam.

Contribution of Research

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan keilmuan dan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi Islam, khususnya dalam konteks integrasi nilai Tarbiyatul Islamiyah dengan media digital. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah kajian pendidikan Islam dengan menawarkan kerangka konseptual pengembangan Tarbiyatul Islamiyah berbasis media digital yang menekankan keseimbangan antara nilai tauhid, akhlak, ibadah, dan pemanfaatan teknologi. Kerangka ini dapat menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan Islam dan teknologi pembelajaran. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi dosen PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan bernilai melalui pemanfaatan media digital. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang adaptif terhadap era digital tanpa mengabaikan pembinaan karakter dan adab Islami mahasiswa.

Limitation of Research

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian menggunakan metode library research sehingga data yang diperoleh bersifat konseptual dan teoritis, tanpa melibatkan data empiris langsung dari mahasiswa atau dosen PAI. Kedua, fokus kajian dibatasi pada konteks mahasiswa PAI semester 3, sehingga generalisasi hasil penelitian ke jenjang atau konteks pendidikan lain perlu dilakukan secara hati-hati. Ketiga, kajian ini lebih menekankan aspek pengembangan konsep dan model pembelajaran, sehingga belum mengeksplorasi secara mendalam efektivitas implementasi media digital melalui pengukuran kuantitatif atau observasi lapangan secara langsung.

Declaration of Conflict of Interest

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisan dan publikasi artikel ini. Penelitian dilakukan secara independen tanpa adanya hubungan finansial, institusional, maupun kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi proses penelitian, analisis data, maupun penyajian hasil penelitian.

Deklarasi Penggunaan AI

Penulis menyatakan bahwa kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) digunakan secara terbatas dalam proses penulisan artikel ini. Pemanfaatan AI difokuskan pada bantuan teknis kebahasaan, seperti penyempurnaan struktur kalimat, konsistensi istilah, serta perbaikan tata bahasa dan alur penulisan agar sesuai dengan kaidah akademik. AI juga digunakan sebagai alat bantu awal dalam pengorganisasian ide dan perumusan redaksi kalimat, tanpa menggantikan peran penulis dalam proses berpikir ilmiah.

Penulis menegaskan bahwa seluruh proses analisis, interpretasi data, penarikan kesimpulan, serta penentuan argumen akademik sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis. AI tidak digunakan dalam pengumpulan data, analisis substansi ilmiah, penafsiran teori, maupun pembuatan kesimpulan penelitian. Seluruh sumber rujukan yang digunakan dalam artikel ini diperoleh dari literatur akademik yang sah dan diverifikasi secara mandiri oleh penulis.

Penggunaan AI dalam artikel ini bersifat pendukung (assistive) dan tidak menentukan substansi ilmiah penelitian, sehingga tidak mengurangi integritas akademik, orisinalitas karya, maupun tanggung jawab etik penulis sesuai dengan ketentuan publikasi ilmiah.

References

- Afhani, A. L., & Ulfa, M. (2022). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Menggunakan Strategi Tebak Kata pada Siswa Kelas IV MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember. *Al-Asbr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 62–78.
- Anwar, S., Astutik, A. P., & Imtinan, F. H. (n.d.). *An Analysis of Educational Values in the Book At-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Falasifatuba by Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi*. Retrieved December 19, 2025, from <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/allubab/article/download/6199/3952>
- Ardian, B. I., & Suharsono, S. (2025). Optimalisasi Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 9(2), 164–174.
- Arrizqiyah, N. R. (2024). *Pengaruh metode pembelajaran gamifikasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam: Penelitian pada kelas XI SMA Karya Budi Cileunyi* [PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/94022/>
- Aula Ramadhani, T., Azwar, B., & Nurjanah, N. (2025). *Konsep pola pendidikan Rasulullah SAW sebagai model pendidikan karakter di Indonesia* [PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/9407>
- Basri, M. H. (2024a). Tarbiyah Islamiyah: Konsep dan Strategi Dalam Membangun Generasi Rabbani. *Journal of Islamic Religious Studies*, 1(2), 116–124.
- Basri, M. H. (2024b). Tarbiyah Islamiyah: Konsep dan Strategi Dalam Membangun Generasi Rabbani. *Journal of Islamic Religious Studies*, 1(2), 116–124.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). *Akad sharf pada inklusi keuangan syariah: Studi pustaka(library research)*. https://www.academia.edu/download/108435548/Akad_Sharf_Indonesia.pdf
- Cuhanazriansyah, M. R., & Arisona, D. (2025). Peran Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa: Jenis Dan Strategi. *Journal of Educational Research and Community Service*, 1(1), 38–45.
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak revolusi industri 4.0 pada sektor pendidikan: Kajian literatur mengenai digital learning pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65.
- Erika, E., Zakaria, A., & Arafat, D. W. (2022). Evaluasi penggunaan koleksi digital dan penerimaan teknologi dalam rangka transformasi koleksi digital di Library and Knowledge Center, Universitas Bina Nusantara. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 7(1), 122–135.
- Fahmi, K., Priatma, A., & Damanik, M. Z. (2024). Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 596–600.
- Hakeu, F., Pakaya, I. I., & Tangkudung, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis gamifikasi dalam proses pembelajaran di mis terpadu al-azhfar. *Annaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 154–166.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163.
- Haq, M. Z. D. (2025). Konseptualisasi Peserta Didik dalam Kerangka Falsafah Tarbiyah Islamiyah. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 29–44.
- Harahap, A. H. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Edukatif*, 3(1), 112–118.

- Hasan, A. A., Pratama, N. D., & Sari, H. P. (2025). Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 278–284.
- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). Transformasi pendidikan di era digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110–116.
- Herman, U., Rochman, C., & Maslani, M. (2020). Model evaluasi ketercapaian kompetensi dasar qur'an hadits berbasis kognitif pada pembelajaran pendidikan agama islam. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 136–148.
- Hufron, A., Warits, A., Halim, A., Aziz, A., Harmonika, S., & Yahya, F. (2025). Implementasi Pendidikan Inklusif Berbasis Ukhuwah Di Tmi Al-Amien Prenduan Dalam Memperkuat Toleransi Dan Nasionalisme Sebagai Fondasi Peradaban Multikultur. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 144–153.
- Ilahi, D. S. K., Zaini, F. M., Muhammad, B., Humaidi, H., Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Google Forms, Quizizz, dan Grade Scope: Strategi dan Implementasi Efektif di MA Zainul Hasan 1 Genggong. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 131–138.
- Jannah, S. R., Riyadh, M., Purwanto, W. E., Utsman, N. R., & Nurudin, M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multiliterasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 343–353.
- Jusman, J., & Usman, A. (2025). Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital: Sebuah studi literatur. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 1–10.
- Lianda, F. D., & Fernandes, R. (2025). Adaptasi Strategi Politik Caleg Muda: Kajian Kepustakaan terhadap Perilaku Kampanye Gen Z dan Milenial pada Pemilu 2024. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 11(3), 581–592.
- Mahabu, F. F., Subhan, M., Pramadita, O. I., Fahriza, A., & Ekabudi, A. (2025). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629*, 3(1), 27–34.
- Mahbubi, M. (2025). Analisis implementasi pembelajaran berbasis gamifikasi pada peningkatan motivasi belajar siswa. *At-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–9.
- Mahfudhillah, H. T. (2022). Mengenal berbagai Learning Managemen System (LMS) sebagai media pembelajaran jarak jauh di madrasah selama pandemi Covid-19. *Jurnal Edu Aksara*, 1(1), 1–28.
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam dan perkembangan teknologi: Menggagas harmoni dalam era digital. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.
- Mukhtamiroh, R., & Bashith, A. (2025). Gamifikasi sebagai strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam Pendidikan Agama Islam. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 119–133.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47.
- Puteri, A. R., Nasution, W. N., & Nasution, M. I. P. (2025). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan: Konsep, perkembangan, dan inovasi media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4). <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1760>
- Quran, S. I. T. T. (n.d.). *Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Retrieved December 19, 2025, from <https://www.jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/pgmi/article/download/1350/654>

- Saharani, L., & Ningsih, A. D. (2025). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Gamifikasi pada Pembelajaran Tahfidz di MTsS Al-Washliyah Medan Krio. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 287–295.
- Santoso, A. D., Mutti'ah, S., & Kusmawati, H. (2023). Aplikasi Pembelajaran Pai (Pendidikan Agama Islam) Metode Ibl (Inquiry Based Learning) Berbasis Zone Activity Di Mts Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan. *Journal of Student Research*, 1(1), 238–248.
- Saputra, B. A., & Nurdiansyah, N. (2020). Penguatan Literasi Digital melalui Model Pengembangan Kurikulum SMA Islam Berbasis Media Digital di Era 4.0. *Islamika*, 2(1), 36–45.
- Sholichah, B. M., & Laili, I. N. (2024). Pengembangan Media Digital Bentuk PDF Materi Mendidik Jiwa Mulia Akhlakul Karimah untuk Madrasah Diniyah. *Journal of Advanced Learning Media Development*, 1(1), 7–15.
- Siska, P. (2025). Persepsi Guru Dalam Asesmen Gamifikasi Untuk Pengembangan Mata Pelajaran PAI pada Peserta Didik di MTSN 2 Bangka Barat. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(4), 555–568.
- Subhan, M., & Khadavi, M. J. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Pai Berbasis Nilai Islami Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konseptual Mahasiswa Di Universitas Islam Madura. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1), 179–192.
- Tarumingkeng, I. R. C. (n.d.). *Teknologi Pembelajaran: | LMS era Digital*. Retrieved December 19, 2025, from [https://rudycr.com/ab/Teknologi.Pembelajaran.Learning.Management.Systems\(LMS\)Era.Digital.pdf](https://rudycr.com/ab/Teknologi.Pembelajaran.Learning.Management.Systems(LMS)Era.Digital.pdf)
- Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas. *Adiba: Journal Of Education*, 2(3), 429–440.
- Zaini, F., Fahrurrozi, F., Fattah, A., & Thohri, M. (2024). The Perspective on Islamic Education is Examined Through The Book "Nahwa Tarbiyah Islamiyah" By Hasan Muhammad Al-Syarqawi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 229–241.
- Zulfa, U. (2025). Parenting Islam Di Era Digital: Kajian Konseptual Model Pengasuhan Tawazun-Maslahah. *Jurnal Warna*, 9(2), 76–96.